

**ANALISIS USAHATANI INTEGRASI PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR DAN TANAMAN JAGUNG HIBRIDA
DI DESA BENTOK KAMPUNG, KECAMATAN BATI-BATI,
KABUPATEN TANAH LAUT
(STUDI KASUS USAHATANI BAPAK IDEHAM CHALID)**

**Analysis of Integrated Layer Chicken-Hybrid Corn Farming
in Bentok Kampung Village, Bati-bati Sub-district, Tanah Laut District
(Case Study in Mr. Ideham Chalid's Farming)**

M. Mahardika Syahti*, Hairi Firmansyah, Umi Salawati

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: mahardikasyahti@gmail.com

Abstrak. Usahatani integrasi memperpadukan lebih dari satu usahatani yang secara optimal yang mampu menghasilkan keuntungan lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum usahatani integrasi peternakan ayam petelur dan tanaman jagung, menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan, dan menganalisis pengaruh harga terhadap suatu barang. Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu pada usahatani integrasi peternakan ayam petelur dengan tanaman jagung di Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 294.676.708/produksi. Hasil produksi selama penelitian diperoleh sebesar 19.050 kg dan penjualan ayam afkir sebesar Rp 10.000.000, sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 450.520.000/produksi. Keuntungan yang diperoleh sebesar 157.143.292/produksi. Berdasarkan pengaruh harga telur ayam diturunkan maka usahatani mampu bertahan sampai 25%. Maka disimpulkan usahatani ini mampu bertahan meskipun harga telur ayam turun sampai 25%.

Kata kunci : analisis usaha, ayam petelur, jagung, integrasi.

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia sumbangan dari sektor pertanian selalu menjadi posisi yang vital. Meningkatnya jumlah penduduk yang semakin cepat, maka secara otomatis disertai pula dengan meningkatnya kebutuhan produk pertanian. Hal ini pertumbuhan mendorong sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat (Soekartawi, 2002: 9).

Pertanian adalah juga suatu jenis produksi yang berlandaskan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Adapula yang mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengelola lahan melalui proses produksi biologis tumbuhan dan hewan untuk kesejahteraan umat manusia, termasuk kegiatan

ekstraktif yang selektif yang tidak merusak kelestarian pada lingkungan. Secara garis besar unsur-unsur pertanian diringkas mencakup: proses produksi, tanah tempat usaha, petani dan pengusaha, usaha pertanian (Fatah, 2007: 18).

Usaha pertanian (*farm*) pada dasarnya dibagi dalam dua kelompok, yaitu apa yang disebut usahatani dan perusahaan pertanian. Usahatani dalam hal ini merupakan unit-unit usaha pertanian yang masing-masing dimiliki sekaligus diselenggarakan oleh sebuah keluarga dibawah pimpinan seorang yang menjadi kepala keluarga yang bersangkutan, yang lazim disebut dengan istilah petani. Karena merupakan usaha milik keluarga (*family farm*), sebagai kepala keluarga maka petanilah yang memimpin penyelenggara manajemen usahatani dibantu oleh para anggota keluarga yang lain baik isteri

maupun anak-anaknya. Sebagai penyelenggara manajemen, petani pada hakekatnya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri serta keluarganya juga yang merupakan pemilik usahatani itu (Kasim, 1997: 49).

Pengertian usahatani integrasi menurut Suwandi (2005: 98) adalah suatu kegiatan petani dalam memanfaatkan secara optimal dan terpadu lebih dari satu komoditas pertanian, terdiri dari komponen usahatani pangan, palawija, hortikultura ternak dan ikan selama setahun. Sedangkan usahatani tidak terintegrasi dengan komoditas selama setahun. Konsep sistem pertanian terpadu ini konsep pertanian yang dapat dikembangkan untuk lahan pertanian pertanian terbatas maupun lahan luas. Pada lahan terbatas maupun sempit yang umumnya dimiliki oleh petani, konsep ini menjadi sangat dikembangkan dengan pola intensifikasi lahan. Lahan sempit akan memberikan produksi maksimal tanpa ada limbah yang terbuang percuma. Melalui sistem yang terintegrasi ini akan bermanfaat untuk efisiensi penggunaan lahan, optimalisasi produksi, pemanfaatan limbah, subsidi silang untukantisipasi fluktuasi harga dan kesinambungan produksi.

Usahatani ini memiliki lahan sebesar 30 hektar yang terbagi menjadi lahan ayam petelur dan tanaman jagung, dimana kedua komoditi itu saling memerlukan, ayam petelur tersebut pakan utamanya adalah jagung pipil yang dimana diambil dari jagung milik sendiri, dan tanaman jagung itu memerlukan pupuk dasar seperti kotoran ayam yang didapatkan dari ayam petelur tersebut sehingga harapannya dengan kedua komoditi ini saling ketergantungan menghasilkan keuntungan yang lebih karena input yang dimasukkan hasil dari tanaman yang ditanam sendiri.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui gambaran usahatani integrasi tanaman jagung dan peternakan ayam petelur milik Bapak Ideham Chalid; (2) Untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani tanaman jagung dan peternakan ayam petelur milik Bapak Ideham Chalid; (3) Untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga input atau penurunan harga output terhadap usahatani integrasi milik Bapak Ideham Chalid; (4) Untuk mengetahui

kendala yang ada pada usahatani integrasi tanaman jagung dan peternakan ayam petelur milik Bapak Ideham Chalid.

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa sebagai sarana pengabdian civitas akademik. (2) Bahan informasi bagi pemilik usahatani integrasi tanaman jagung dan peternakan ayam tersebut dalam mengelola usahanya. (3) Sebagai landasan atau bahan informasi untuk penelitian-penelitian serupa di kemudian hari.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usahatani Integrasi Ternak Ayam Telur dan Tanaman Jagung milik Bapak Ideham Chalid yang berlokasi di Desa Bentok Kampung, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, penelitian dilakukan dari bulan Januari 2018 – Februari 2019 mulai dari penulisan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data, sampai dengan pengolahan hasil.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu studi kasus terpusat pada usaha tani integrasi ternak ayam petelur dan tanaman jagung milik Bapa Ideham Chalid. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung secara mendalam dengan narasumber di usahatani tersebut serta pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi yang ada kaitannya dengan penelitian serta pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian ini dispesifikasikan pada usahatani integrasi ternak ayam petelur dan tanaman jagung milik Bapak Ideham Chalid. (2) Periode penelitian yang digunakan adalah dalam satu kali produksi baik itu ternak ayam petelur maupun tanaman jagungnya. (3) Analisis usaha

yang dilakukan difokuskan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian dilakukan metode deskriptif dengan cara wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan pengamatan ke tempat penelitian, antara lain membahas mengenai lokasi perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, aspek ketenagakerjaan, serta proses produksi.

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini harus dilihat secara terpisah antara besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan.

Untuk mengetahui besarnya biaya total yang merupakan penjumlahan dari seluruh komponen biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC total biaya
FC biaya tetap
VC biaya variabel

Untuk menghitung biaya tetap, maka perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan: D depresiasi
Na nilai awal
Ns nilai sisa
Up umur penggunaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut, produksi yang dihasilkan dengan harga jual dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py \quad (3)$$

dengan: TR total biaya
Y jumlah output
Py harga output

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani integrasi ini dapat dilihat dari selisih total penerimaan (*Total Revenue*) dengan total biaya (*Total Cost*). Analisis keuntungan secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan: π keuntungan
TR *total revenue*
TC biaya total

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu dengan menurunkan atau memilih harga input telur ayam untuk mengetahui seberapa kuatnya usahatani ini agar tidak mengalami kerugian.

Untuk menjawab tujuan keempat yaitu mengetahui kendala-kendala yang terjadi di usahatani tersebut dengan wawancara langsung dengan pemilik usahatani dan pengalaman peneliti selama penelitian di tempat usahatani tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani

Usahatani integrasi milik Bapak Ideham Chalid ini sudah berjalan selama 5 tahun lamanya oleh Bapak Ideham Chalid, usahatani yang berada di Jalan A. Yani km 35.00, Desa Bentok Kampung, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Bapak Ideham Chalid yang berusia 50 tahun ini pendidikan formal terakhir adalah SLTA. Bapak Ideham Chalid memiliki 3 orang anak dan seorang isteri. Tujuan pendirian usahatani integrasi ini adalah untuk menafkahi keluarga seraya menyerap tenaga kerja. Lahan yang dimiliki sebesar 30 hektar Modal awal usahatani ini adalah modal sendiri dan mampu mengembangkan usahatannya.

Permodalan. Penggunaan modal awal pada usahatani integrasi milik Bapak Ideham Chalid ini berasal dari tabungan sendiri. Modal awalnya yaitu sebesar Rp 100.000.000,- uang tersebut digunakan untuk membeli lahan dan peralatan.

Penggunaan Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani integrasi Bapak Ideham Chalid ini semuanya tenaga luar keluarga yang berjumlah 4 orang di usaha ayam petelur dan pada usahatani jagung untuk pakan ayam petelur sistem pembayaran gajihnya menggunakan sistem borongan. Dalam usahatani ini pemilik usahatani memegang kekuasaan penuh dalam merekrut dan memberhentikan karyawan. Dari 4 orang pekerja 3 orang yang berpendidikan akhir SMP dan seorang berpendidikan akhir SMA. Sistem penggajihannya pada usahatani ayam ras petelur

bersifat tetap perbulan sebesar Rp 2.000.000,-/orang.

Biaya Tetap

merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume tertentu dan tergantung dari jenis usahanya. Biaya usahatani jagung untuk pakan ayam petelur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah biaya tetap usahatani jagung (Oktober - Desember 2018)

Klasifikasi	Biaya (Rp)	Biaya 1/4 lahan (Rp)
Lahan	7.500.000	56.250.000

Sumber: Pengolahan data primer 2018.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani integrasi jagung sebesar Rp 7.500.000,-, dan untuk luasan $\frac{1}{4}$ lahan yang digunakan untuk pakan ayam petelur sebesar Rp 56.250.000,-. Biaya lahan tersebut terbagi menjadi biaya pembukaan lahan dan sewa lahan.

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume tertentu dan tergantung dari jenis usahanya. Biaya tetap pada usahatani integrasi ini meliputi biaya lahan, biaya penyusutan, biaya perawatan. Biaya tetap usahatani integrasi ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah biaya tetap usahatani ayam petelur (Oktober-Desember 2018)

Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
Pajak	4.000.000
Penyusutan	4.861.708
Perawatan	1.300.000
Biaya investasi	1.270.214
Jumlah	11.431.922

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 2 komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani integrasi ayam petelur selama bulan Oktober – Desember 2018. Komponen biaya yang terbesar adalah biaya lahan sebesar Rp 56.250.000,-. Biaya lahan ini terbagi menjadi biaya pembukaan lahan dan biaya sewa lahan. Pada biaya pajak yaitu sebesar Rp 4.000.000,-. Biaya pajak ini terbagi menjadi pajak mobil dan pajak lahan. Komponen biaya yang terkecil adalah biaya perawatan yaitu sebesar Rp 1.300.000,-. Biaya

perawatan terbagi menjadi perawatan gedung dan perawatan mobil. Pada biaya penyusutan sebesar Rp 4.861.708,-. Biaya penyusutan terdiri dari penyusutan peralatan yang digunakan pada usahatani integrasi ini. Disini biaya perawatan lebih sedikit daripada biaya pajak dikarenakan mobil yang digunakan untuk usahatani integrasi ini digunakan hanya untuk membawa alat ataupun kegiatan lainnya di area lahan itu juga serta untuk beli pupuk dan obat juga hanya dilakukan sesekali tidak setiap hari.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam usahatani integrasi ini yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada usahatani jagung ini terdiri dari biaya pupuk dasar, biaya pupuk tambahan, biaya obat, biaya benih, dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya tentang perincian biaya variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah biaya variabel usahatani jagung (Oktober-Desember 2018)

Klasifikasi	Biaya per ha (Rp)	Biaya 1/4 Lahan UT Jagung (Rp)
Pupuk Dasar	1.700.000	12.750.000
Pupuk Tambahan	305.000	2.287.500
Obat	350.000	2.625.000
Benih	1.400.000	10.500.000
Tenaga Kerja	5.250.000	39.375.000
Jumlah	9.005.000	67.537.500

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 3 dapat dilihat biaya variabel untuk satu hektarnya usahatani integrasi jagung ini sebesar Rp 9.005.000,- dan biaya $\frac{1}{4}$ lahan untuk pakan jagungnya sebesar Rp 67.537.500,-. Pupuk dasar menggunakan kotoran ayam dengan jumlah biaya sebesar Rp 1.700.000,- per ha nya dan Rp 12.750.000,- untuk digunakan pada usaha ayam petelur. Pupuk tambahan menggunakan pondska dan urea dengan biaya sebesar Rp 305.000,- dan untuk keperluan ayam petelurnya diperlukan sebesar Rp 2.287.500. Obat yang digunakan disini sebagai penyemprotan menggunakan kalaris sebanyak satu botol dengan biaya sebesar Rp 350.000,- dan untuk pakan ayam petelurnya memerlukan sebesar Rp 10.500.000,- benih jagung disini

menggunakan jenis bisi 2, dan penggunaan tenaga kerja dengan biaya sebesar Rp 9.005.000,- per hektarnya.

Biaya variabel usaha ayam petelur meliputi biaya listrik, pakan, perlengkapan, DOC, dan tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah biaya variabel ayam petelur (Oktober-Desember 2018)

Komponen	Jumlah (Rp)
Listrik	450.000
Pakan	150.345.000
Obat	1.020.000
Perlengkapan	9.900.000
DOC	97.500.000
Tenaga Kerja	24.000.000
Biaya investasi	38.370.375
Jumlah	321.585.375

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa biaya terbesar dari biaya variabel di atas adalah biaya pakan dimana mencapai Rp 150.345.000,- dikarenakan pakan ayam ini diberikan setiap hari sebanyak 13.000 ekor ayam pada saat penelitian. Dan biaya terendah yang dikeluarkan pada biaya variabel ini yaitu biaya listrik dimana berjumlah Rp 450.000,- selama masa periode penelitian, yang artinya pengeluaran biaya listrik sebesar Rp 150.000,-/bulan. Begitu juga dengan biaya obat sebesar Rp 1.020.000,-, juga perlengkapan yang dimana barangnya ini habis dalam sekali ataupun duakali pakai dengan biaya Rp 9.900.000,-, serta untuk upah tenaga kerja biayanya sebesar Rp 24.000.000 untuk 4 orang pekerja di ayam petelurnya dengan durasi selama periode penelitian. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani integrasi ini sebesar Rp 321.585.375,-.

Untuk pakan ayam petelur sendiri dikeluarkan sebanyak 500 kg selama satu hari, dimana pakan tersebut mampu memenuhi pakan ayam petelur tersebut yang sebanyak 13.000 ekor, yang berarti selama satu bulan ayam petelur tersebut memerlukan 15.000 kg, dan dimana selama penelitian 3 bulan didapatkan bahwa ayam petelur tersebut memerlukan pakan sebanyak 45.000 kg jagung. Data ini diambil dari hasil wawancara dengan pekerja di tempat usahatani tersebut.

Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usahatani integrasi ini, biaya total didapat dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah biaya total usahatani jagung (Oktober - Desember 2018)

Komponen	Biaya per ha (Rp)	Biaya 1/4 Lahan UT Jagung (Rp)
Lahan	7.500.000	56.250.000
Pupuk Dasar	1.700.000	12.750.000
Pupuk Tambahan	305.000	2.287.500
Obat	350.000	2.625.000
Benih	1.400.000	10.500.000
Tenaga Kerja	5.250.000	39.375.000
Total Biaya	16.505.000	123.787.500

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Biaya total usahatani integrasi jagung terdiri dari biaya tetap yang dijumlahkan dengan biaya variabel, terdiri dari komponen-komponen yang sudah disebutkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Biaya total pada usaha ayam petelur yang terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya total ayam petelur (Oktober-Desember 2018)

Komponen	Biaya (Rp)
Pajak	4.000.000
Perawatan	1.300.000
Penyusutan	4.861.708
Listrik	450.000
Pakan	150.345.000
Obat	1.020.000
Perlengkapan	9.900.000
DOC	97.500.000
Tenaga Kerja	24.000.000
Total Biaya investasi	39.640.589
Total Biaya	333.017.297

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 6 dapat dilihat biaya total dari usahatani integrasi ayam petelur sebesar Rp 294.676.708,- yang dimana biaya tersebut terbagi menjadi

biaya tetap sebesar Rp 10.161.708,- dan biaya variabel sebesar Rp 321.585.375,-. Di antara biaya tersebut biaya pada d.o.c dan pakanlah yang paling besar, di bagian obat biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dikarenakan untuk obat sendiri kurang diperhatikan di usahatani ini sehingga penurunan produksi telur ayam wajar terjadi. Pada pakan sendiri bahan utamanya pipil jagung didapat dari usahatani sendiri sehingga biayanya dapat ditekan dikarenakan jika membeli dipasar maka pakan jagung pipil itu akan lebih mahal karena ditambah dengan selisih untung orang jualan terhadap pembelian kita.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil produksi telur ayam dan jumlah ayam afkir yang dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usahatani integrasi ayam petelur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 diketahui bahwa penerimaan penjualan telur ayam terbesar terjadi pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp 168.130.000,- dan yang paling kecil pada bulan November yaitu sebesar Rp 132.710.000,-. Pada bulan November penurunan penerimaan cukup banyak dari bulan Oktober dikarenakan ada ayam yang dijual oleh pemilik usahatani, sehingga selisih penerimaan yang terjadi sekitar Rp 30.000.000,- meskipun pada bulan Desember produksi telur ayam mengalami penurunan namun harga telur ayam tersebut mengalami kenaikan hal ini terjadi karena pada bulan Desember harga meningkat mendekati waktu natal, masa liburan dan tahun baru 2019 sehingga kala itu harga telur naik Rp 1.000,-/kgnya. Sehingga total penerimaan yang didapat berjumlah Rp 440.520.000,-.

Tabel 7. Perincian total penerimaan usahatani integrasi (Oktober-Desember 2018)

Komponen	Bulan	Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Telur Ayam	Oktober	7310	23134	168.130.000
	November	5770	23134	132.710.000
	Desember	5970	23134	139.680.000
Ayam Afkir	Oktober	200	50000	10.000.000
	November	0	0	0
	Desember	0	0	0
Penerimaan				450.520.000

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Juga dapat dilihat penerimaan dari usahatani ini tidak hanya sekedar telur ayam sebagai penjualan terbesarnya, namun ayam yang sudah afkir (tua), dalam artian afkir disini lebih banyak makannya ketimbang hasil telurnya, dan itu dijual dengan harga Rp 50.000,-/ekornya, Pada masa penelitian ayam afkir disini hanya dijual oleh pemilik pada bulan Oktober 2018 sebanyak 200 ekor, dengan total harga Rp 10.000.000,-. Pada kasus ini pemilik menjual ayam tersebut hanya untuk mencari tambahan pemasukan tidak sepenuhnya memandang ayam itu afkir atau tidak.

Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani integrasi ini. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usahatani integrasi ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Keuntungan usahatani integrasi (Oktober-Desember 2018)

Komponen	Jumlah (Rp)
Biaya tetap	10.161.708
Biaya variabel	283.215.000
Biaya total investasi	39.640.589
Total Biaya	333.017.297
Penerimaan telur ayam	440.520.000
Penerimaan ayam afkir	10.000.000
Total Penerimaan	450.520.000
Keuntungan	117.502.703

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 8 keuntungan didapat pada usahatani integrasi ini pada masa periode penelitian sebesar Rp 117.502.703,- yang artinya usahatani integrasi ini mendapatkan kurang lebih sebesar Rp 52.000.000,- perbulan. Keuntungan ini didapat dari penerimaan penjualan telur ayam dan penjualan ayam afkir yang dikurangkan dengan total biaya yang dikeluarkan dari usahatani integrasi ini. Keuntungan ini terbilang besar dikarenakan pakan dasar yang digunakan adalah hasil tanam sendiri, sehingga keuntungan yang didapat lebih besar, juga pada tanaman jagung tersebut juga pupuk dasarnya didapat dari kotoran ayam itu sendiri, sehingga mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dimana pada penerimaan yang didapat dihasilkan dari penjualan telur ayam selama periode penelitian, juga ayam afkir totalnya

sebesar Rp 450.520.000,- yang dikurangkan dengan total biaya dari usahatani integrasi ini sebesar Rp 333.017.297,-. Dengan begini sistem integrasi memebrikan keuntungan yang lebih.

Pengaruh Input Output terhadap Harga

Kenaikan suatu harga ataupun input disebuah usahatani bisa saja terjadi maka dari itu dibuatlah asumsi jika harga diturunkan terhadap harga telur diturunkan sebagian persen dengan penjualan menyamakan dengan masa penelitian kuantitasnya. Maka di dapat bahwa sampai harga penjualan telur diturunkan mencapai 25% pendapatan telur masih diatas dari total biaya yang dikeluarkan, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh kenaikan harga terhadap harga telur ayam (Oktober-Desember 2018)

Klasifikasi	Pendapatan setelah diturunkan (Rp)	Keuntungan Setelah diturunkan (Rp)
Turun 10%	400.472.727	67.455.430
Turun 15%	383.060.870	50.043.573
Turun 20%	367.100.000	34.082.703
Turun 25%	352.416.000	19.398.703

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 9 memperlihatkan usahatani integrasi milik Bapak Ideham Chalid ini masih menguntungkan jika harga telur ayam yang dijual oleh beliau diturunkan sampai dengan 25% yaitu sebesar Rp 352.416.000,-. Namun jika harga diturunkan sampai dengan 25% dan dikurangkan dengan total biaya yang ada sebesar Rp 293.067.458,- maka keuntungan yang didapat dari penjualan telur ayam senilai Rp 59.348.542,-. Keuntungan ini dikhawatirkan tidak mampu menutupi kemungkinan-kemungkinan kedepannya yang terjadi seperti penyakit yang tiba-tiba datang, atau cuaca yang sering tidak menentu. Di turunkan harga telur ayam karena pendapatan terbesar dari usahatani integrasi ini adalah telur ayamnya, sehingga dibuatkan asumsi jika sewaktu-waktu harga telur ayam turun drastis, maka usahatani milik Bapak Ideham Chalid ini mampu untuk mempersiapkan antisipasinya. Namun jika dilihat dari tabel tersebut usahatani ini kuat karena sampai diturunkannya harga telur mencapai 25%, usahatannya masih mendapatkan keuntungan, namun biaya pakan sudah membanyak dikarenakan biaya makan

ayam makin besar menjelang ayamnya sudah memasuki tahap afkir, dan nantinya bakal ada peremajaan ayam dimana membutuhkan modal, sehingga Bapak Ideham Chalid bisa berancang-ancang jika harga telur sudah menurun.

Kendala pada usahatani integrasi milik Bapak Ideham Chalid

Kita tahu bahwa setiap kegiatan ada suatu kendala yang menyertai termasuk usahatani. Disini usahatani integrasi ayam petelur dengan tanaman jagung milik Bapak Ideham Chalid juga mempunyai kendala yang dialami. Kendala pada usahatani ini cuaca yang kuran stabil, dimana musim panas dan penghujan sulit kapan diprediksi waktunya sekarang, makanya Bapak Ideham Chalid membuat pemanas jagung sehingga jagung yang dipanen bisa langsung diolah agar pakan ayam terpenuhi. Analisis kepekaan dilakukan untuk melihat sensitivitas usaha terhadap perubahan yang dapat terjadi karena beberapa faktor ketidakpastian yang dapat mempengaruhi suatu usaha. Perubahan yang terjadi pada kegiatan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perubahan harga jual produk, keterlambatan pelaksanaan usaha, kenaikan harga bahan baku dan perubahan volume produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani integrasi ayam petelur dan tanaman jagung milik Bapak Ideham Chalid, maka didapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Usahatani integrasi ayam petelur dan tanaman jagung milik Bapak Ideham Chalid ini sudah berjalan selama 5 tahun lamanya, dengan Bapak Ideham Chalid sendiri sebagai pimpinan, dan pemilik usahatani tersebut, umur beliau 50 tahun. Lahan yang disiapkan untuk usahatani ini adalah 30 ha dengan tambahan mobil, listrik, sebagai sarana tambahan dalam usahatani integrasi ini.
2. Selama bulan Oktober 2018 – Desember 2018 total biaya yang dikeluarkan pada usahatani integrasi milik Bapak Ideham Chalid ini sebesar Rp 333.017.297,- . Total

penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 450.520.000,-. Dan total keuntungan yang didapat sebesar Rp 117.52.73,-

3. Selama periode penelitian bulan Oktober 2018 – Desember 2018 harga telur diturunkan mulai dari 5% sampai dengan 25% dan didapat hasil keuntungannya sebesar Rp 19.398.703,-, artinya usahatani ini mampu bertahan jika harga telur mengalami penurunan sampai 25% banyaknya.
4. Kendala pada usahatani ini sulitnya menebak cuaca saat ini dimana tanaman jagung memerlukan sinar matahari untuk pengeringannya namun teratasi dengan pembuatan pemanas jagung.

Saran

1. Tingkatkan manajemen keuangan, tenaga kerja agar usahatani berjalan lebih baik.
2. Pemilik usahatani integrasi ayam petelur dan tanaman jagung ini disarankan agar membuat pembukuan usahatani meliputi penjualan, pengeluaran agar diketahui pasti hasil keuntungannya.
3. Tingkatkan penjualan telur dengan melakukan pengemasan telur ayam lebih rapi dan pemilihan kualitas yang baik dijual ke supermarket ataupun mall sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih.
4. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terhadap usahatani integrasi peternakan ayam petelur dan tanaman jagung milik Bapak Ideham Chalid ini terhadap pemasarannya ataupun hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah. 2007. *Dinamika pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka banua. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM, Banjarbaru
- Kasim. 1997. *Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. ULM, Banjarbaru
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suwandi. 2005. *Keberlanjutan usahatani pola padi sawah-sapi terpadu di Kabupaten Sragen: pendekatan RAP-CLS*. Disertasi. Program Pascasarjana IPB, Bogor